

The Effect Of Return On Assets, Current Ratio, Fixed Assets Ratio and Company Size on Debt to Equity Ratio of Consumer Goods Company Registered in Indonesia Stock Exchange Period 2017-2020

Pengaruh *Return on Assets, Current Ratio, Fixed Assets Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To equity Ratio* Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

Revia Anisa Purba¹, Nova Dahlia Br Manjorang², Fuji Astuty^{3*}

Universitas Prima Indonesia^{1,2}

Universitas Negeri Medan³

fujiastuty424@gmail.com*

*Corresponding Author

ABSTRACT

The impact of the Debt to Equity Ratio of Company Size, Fixed Assets Ratio, Current Ratio, and Return on Asset could be identified based on the findings of this study. There are 31 companies that act as samples from 73 populations based on the application of purposive sampling technique. Meanwhile, multiple regression analysis was carried out by the researcher after the researcher carried out the classical assumption test on the research secondary data. The study findings show the Debt to Equity Ratio is drastically influenced by Company Size, Fixed Asset Ratio, Current Ratio, and Return on Assets simultaneously. Instead, the Debt to Equity Ratio is is drastically influenced by the Return on Assets and Current Ratio partially. Moreover, the Debt to Equity Ratio is not drastically influenced by Company Size and Fixed Assets Ratio. These findings apply to Customer Commodities Corporations registered in the IDX from 2017-2020. This statement is supported by the finding which explains that based on the level of 18.7 on the R² value in the coefficient of determination test conducted by the study. Therefore, there is an 18.7% explanation that the Debt to Equity Ratio is influenced by Company Size, Fixed Asset Ratio, Current Ratio, and Return on Assets. Meanwhile, other variables that were not tested by the researcher could affect as much as 81.3%.

Keywords: *Return On Assets, Current Ratio, Fixed Assets Ratio, Firm Size, Debt to Equity Ratio*

ABSTRAK

Dampak yang dimiliki Struktur Modal dari Ukuran Perusahaan, *Fixed Assets Ratio, Current Ratio*, dan *Return on Asset* dapat diketahui dari temuan penelitian ini. Terdapat 31 perusahaan yang berperan sebagai sampel dari 73 populasi berdasarkan penerapan teknik *purposive sampling*. Sedangkan, analisis regresi berganda dilakukan peneliti setelah peneliti melaksanakan uji asumsi klasik pada data sekunder penelitian. Temuan studi menampilkan bilamana Struktur Modal mendapatkan pengaruh secara signifikan dari Ukuran Perusahaan, *Fixed Assets Ratio, Current Ratio*, dan *Return on Asset* dengan bersamaan. Sedangkan, Struktur Modal dipengaruhi dengan signifikan oleh *Current Ratio* dan *Return on Asset* dengan tidak bersamaan. Di lain pihak, Struktur Modal tidak memperoleh pengaruh secara signifikan dari Ukuran Perusahaan serta *Fixed Assets Ratio*. Temuan tersebut berlaku kepada Perusahaan Barang Konsumsi di BEI tahun 2017-2020. Hasil tersebut didukung oleh temuan yang menjelaskan bahwa berdasarkan tingkat 18.7 pada nilai R² pada uji koefisien determinasi yang dilakukan peneliti. Dengan demikian, terdapat 18,7 % penjelasan bahwa Struktur Modal mendapatkan pengaruh dari *Return on Asset, Current Ratio, Fixed Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan. Di lain pihak, variabel lain yang tidak diuji oleh peneliti dapat mempengaruhi sebanyak 81.3%.

Kata Kunci : *Struktur Modal, Return on Assets, Current Ratio, Fixed Assets Ratio, Firm Size*

1. Pendahuluan

Sektor bisnis barang konsumsi ialah klasifikasi bisnis yang bertanggung jawab di aspek barang peralatan atau kebutuhan rumah tangga, kosmetik, farmasi, rokok, minuman, dan makanan. Kegiatan sektor industri barang konsumsi juga disebut sebagai proses produksi, dimana terdapat proses pengolahan yang dilakukan sebelum melakukan penjualan pada konsumen, yakni proses mengolah bahan baku. Dengan adanya kondisi perekonomian yang tidak stabil karena kompetisi bisnis yang makin meningkat, sehingga perusahaan diwajibkan guna dapat mengikuti perkembangan zaman.

Struktur modal merupakan gabungan antara modal dan hutang yang terdapat pada komponen keuangan perusahaan. Dimana struktur tersebut memiliki peran yang signifikan dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan dalam menggunakan berbagai sumber daya yang dapat memberikan keuntungan signifikan. Keoptimalan struktur modal dapat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menentukan kombinasi yang tepat dalam memanfaatkan modal atau sumber daya yang akan digunakan. Hal tersebut dapat menghasilkan profit yang maksimal bagi para penanam saham dan perusahaan karena perusahaan telah memiliki pondasi kuat guna mengoperasikan produksi barang yang telah ditentukan. Ukuran Perusahaan, *Fixed Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Current Ratio* merupakan berbagai aspek yang berpengaruh pada struktur modal.

Return On Asset merupakan faktor yang berperan guna mendeskripsikan kemampuan aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dimana perusahaan secara umum menyukai memanfaatkan sumber finansial yang bersumber pada dana internal perusahaan. Peminjaman dana pada pihak lain merupakan hal yang dihindari suatu perusahaan, sehingga perusahaan berusaha menggunakan dana internal secara mandiri. Perusahaan dengan dana internal yang mencukupi dapat menggambarkan bahwa profitabilitas yang diperoleh termasuk dalam kategori tinggi.

Current ratio ialah tingkatan kapabilitas perusahaan guna melaksanakan tanggung jawab jangka pendek melalui pemanfaatan aktiva lancar perusahaan. Kapabilitas perusahaan guna melaksanakan tanggung jawab semakin tinggi apabila *current ratio* perusahaannya semakin tinggi (Sunhaji, 2019). Dengan demikian, tanggung jawab jangka pendek dapat dipenuhi oleh perusahaan apabila *current rationya* semakin besar.

Fixed asset Ratio merupakan faktor dalam struktur modal yang berperan guna menelaah kapabilitas aktiva tetap sebagai agunan terhadap hutang yang dimiliki perusahaan. Peminjaman dana yang lebih besar dapat dilakukan apabila suatu perusahaan memiliki aktiva tetap dengan jumlah besar. Dengan demikian, akses ke sumber dana eksternal dapat dicapai lebih mudah apabila skala perusahaan termasuk kategori besar.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecil suatu perusahaan serta menampilkan besar kecilnya suatu perusahaan sehingga terdapat kesempatan guna mendapatkan pembiayaan oleh pihak eksternal. Dimana perihal ini dapat terjadi karena terdapat kesempatan guna memperoleh suntikan modal dari para penanam modal jika suatu perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori besar. Dalam tabel 1 di bawah ini, terdapat lampiran fenomena perusahaan yang diteliti dalam studi ini, yakni:

Pada tahun 2017-2018, PT Budi Starch & Sweetener Tbk mengalami penurunan nilai 41.61% yang dimiliki *Return On Assets*. Pada tahun 2018 terdapat penurunan ke angka 0,014874 dari 0,015544 di tahun 2017. Perihal tersebut bertentangan dengan peningkatan yang mencapai 20,95% di tahun 2017-2018 pada *Debt to Equity Ratio*. Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2018 terdapat kenaikan menjadi 1,76643 dari 1,46041 pada tahun 2017. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat penurunan *Return On Assets* yang terjadi akibat penurunan keuntungan yang dimiliki perusahaan. Kondisi perekonomian yang memburuk pada perioder tersebut menyebabkan banyak investor dan kreditur berupaya untuk fokus kepada program bisnis jangka panjang. Sehingga, peningkatan *Debt to Equity Ratio* perusahaan akan diupayakan guna dapat memperoleh pinjaman yang tinggi oleh perusahaan.

Terdapat penurunan mencapai 6.12 % pada tahun 2018-2019 terhadap nilai *Current Ratio* pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Sedangkan, tahun 2019 terdapat penurunan ke angka 4,79972 dari 5,11304 pada tahun 2018. Perihal tersebut bertentangan dengan peningkatan yang mencapai 17,51% nilai *Debt to Equity Ratio* di tahun 2018-2019. Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2018 terdapat kenaikan menjadi 0,2314 dari 0,19691 pada tahun 2018. Perihal tersebut terjadi dikarenakan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan menurun akibat dari lonjakan hutang yang tinggi dalam perusahaan sehingga perusahaan diwajibkan untuk memenuhi kewajibannya. Keadaan perusahaan sulit untuk ditentukan dalam kondisi buruk atau baik karena adanya kebiasaan nilai rasio pada klasifikasi baik, sedangkan sisanya berada dalam klasifikasi kurang baik. Perihal ini berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk menimbang likuiditas dalam menelaah kapabilitas perusahaan guna membayar pinjaman yang dimiliki.

Sedangkan, terdapat penurunan mencapai 56,01% pada tahun 2019-2020 pada nilai *Fixed Assets Ratio* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sedangkan, tahun 2020 terdapat penurunan ke angka 0,12889 dari 0,29302 pada tahun 2019. Perihal tersebut bertentangan dengan peningkatan yang mencapai 134,55% di tahun 2019-2020 pada *Debt to Equity Ratio*. Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2020 terdapat kenaikan menjadi 1,05867 dari 0,45136 pada tahun 2019. Peningkatan kewajiban yang harus dilakukan terjadi akibat perusahaan mengalami penurunan aktiva. Dengan demikian, kegiatan operasional perusahaan dapat terus berjalan apabila perusahaan dapat membayar hutang dengan mengurangi aktiva perusahaan.

Pada PT. Unilever Indonesia Tbk, nilai *Firm Size* mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 sebesar 0,03%. Dimana pada tahun 2019 sebesar 16,8432 turun menjadi 16,8376 pada tahun 2020. Perihal tersebut bertentangan dengan peningkatan yang mencapai 8,57% di tahun 2019-2020 pada *Debt to Equity Ratio*. Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2020 terdapat kenaikan menjadi 3,15902 dari 2,90949 pada tahun 2019. Ukuran perusahaan yang mengalami penurunan dikarenakan perusahaan lebih cenderung memilih menggunakan dana eksternal yaitu hutang, sehingga hutang mengalami peningkatan sehingga semakin kecilnya ukuran perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Struktur Modal

Struktur modal ialah deskripsi atas wujud kapabilitas perekonomian perusahaan yang terdiri atas modal yang termasuk dalam kategori jangka panjang dan dana internal perusahaan yang dapat dimanfaatkan guna membiaya aktivitas operasional perusahaan (Fahmi, 2014:184).

Struktur modal merupakan gabungan antara modal dan hutang yang terdapat pada komponen keuangan perusahaan (Ambarwati, 2010:131). Dimana struktur tersebut memiliki peran yang signifikan dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan dalam menggunakan berbagai sumber daya yang dapat memberikan keuntungan signifikan.

Return On Asset

ROA dapat berguna guna mengetahui kapabilitas pihak manajerial guna mendapatkan keuntungan dan menelaah efektivitas pekerjaan manajerial secara menyeluruh (Kasmir, 2012:237). *Return on Asset* berfungsi guna menampilkan kapabilitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap yang terdapat pada perusahaan guna memperoleh profitabilitas sesudah dikurangi pajak. Penggunaan hutang akan berkurang secara otomatis apabila profit perusahaan semakin meningkat.

Current Ratio

CR ialah faktor dalam struktur modal yang dapat dimanfaatkan guna mengetahui kapabilitas perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab jangka pendek (Murhadi, 2013:57). Sedangkan, *Current ratio* ialah suatu kapabilitas perusahaan guna melakukan tanggung jawabnya dengan memanfaatkan aset perusahaan yang dapat diubah ke dalam dana likuid dalam tempo yang singkat (Brigham, 2012:134). Penanam saham mampu memanfaatkan faktor ini guna menelaah kapabilitas perusahaan guna membayar pinjaman yang dimilikinya melalui pencairan aktiva tetap perusahaan.

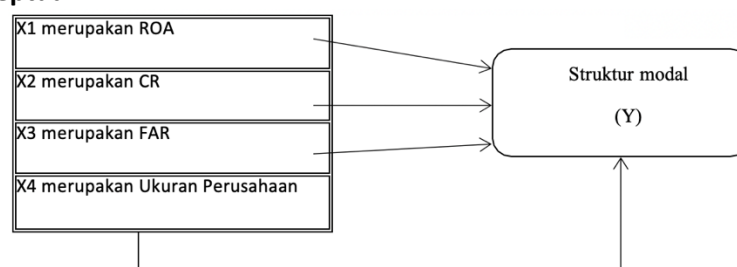
Fixed Asset Ratio (FAR)

Fixed Asset Ratio merupakan aktiva tetap yang berusia jangka panjang dan mampu berperan panjang pada perusahaan sehingga dapat dimanfaatkan guna memenuhi aktivitas operasional perusahaan secara normal, mempunyai nilai material, dan tidak ditujukan guna dijual kembali (Munawar, 2013:139). *Fixed asset Ratio* merupakan faktor dalam struktur modal yang berperan guna menelaah kapabilitas aktiva tetap sebagai agunan terhadap hutang yang dimiliki perusahaan. Peminjaman dana yang lebih besar dapat dilakukan apabila suatu perusahaan memiliki aktiva tetap dengan jumlah besar. Dengan demikian, akses ke sumber dana eksternal dapat dicapai lebih mudah apabila skala perusahaan termasuk kategori besar (Suryanto & Murhadi, 2018:119). Peneliti menggunakan formula di bawah guna menghitung FAR.

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Menurut Hartanto (2015:254), *firm size* ialah besar-kecilnya perusahaan yang mampu diperkirakan melalui perhitungan nilai logaritma jumlah aktiva. Struktur modal mendapatkan pengaruh positif signifikan oleh ukuran perusahaan pada studi yang dikembangkan Adiyana dan Ardiana (2014). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecil suatu perusahaan serta menampilkan besar kecilnya suatu perusahaan sehingga terdapat kesempatan guna memperoleh pendanaan oleh pihak eksternal. Perihal ini terjadi karena terdapat kesempatan guna memperoleh suntikan modal dari para penanam modal jika suatu perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori besar (Halim, 2015:125)

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis penelitian

Dalam studi ini, Struktur Modal akan diteliti apakah memperoleh pengaruh dari Ukuran Perusahaan, FAR, CR, dan ROA. Terdapat lima hipotesis penelitian yang ditetapkan peneliti, yakni:

- H1: ROA memiliki pengaruh pada Struktur Modal yang dimiliki Perusahaan Bisnis Barang Konsumsi dalam BEI dalam masa 2017-2020.
- H2: CR memiliki pengaruh pada Struktur Modal yang dimiliki Perusahaan Bisnis Barang Konsumsi dalam BEI dalam masa 2017-2020.
- H3: FAR memiliki pengaruh pada Struktur Modal yang dimiliki Perusahaan Bisnis Barang Konsumsi dalam BEI dalam masa 2017-2020.
- H4: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh pada Struktur Modal yang dimiliki Perusahaan Bisnis Barang Konsumsi dalam BEI dalam masa 2017-2020.
- H5: Peneliti menyimpulkan bilamana Struktur Modal memperoleh dampak dari Ukuran Perusahaan, FAR, CR, dan ROA pada Perusahaan Bisnis Barang Konsumsi dalam BEI dalam masa 2017-2020,

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Web idx.co.id yang dimiliki BEI (Bursa Efek Indonesia) diakses oleh peneliti guna memperoleh data kuantitatif perusahaan bisnis barang konsumsi. Metode kuantitatif ialah jenis studi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Sugiyono (2018:13) menjelaskan bilamana studi kuantitatif merupakan klasifikasi riset yang mengacu pada data berbentuk angka yang dianalisis melalui analisis statistik sebagai tahapan olah data dan berhubungan pada permasalahan penelitian guna dapat menarik simpulan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi ialah area representasi yang memiliki subjek maupun objek dengan atribut serta mutu yang telah ditetapkan pada awal penelitian guna diteliti sehingga peneliti dapat menarik simpulannya (Sugiyono, 2018:117). Perusahaan Barang Konsumsi dalam BEI masa 2017-2020 merupakan populasi yang diteliti dalam studi ini. Sedangkan, terdapat 73 perusahaan sebagai jumlah populasi penelitian. Sampel ialah komponen atas atribut dan total populasi studi (Sugiyono, 2018:118). Suatu penelitian dapat menggunakan suatu besaran sampel tertentu dengan memanfaatkan karakteristik penelitian. Sedangkan, *non random sampel* merupakan jenis sampel yang digunakan peneliti. Selanjutnya, *purposive sampling* ialah metode penentuan sampel dalam studi berdasarkan kriteria di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Total Sampel
1	Perusahaan Industri Konsumsi berdasarkan BEI 2017- 2020.	73
2	Perusahaan Industri Konsumsi berdasarkan BEI 2017- 2020 yang tidak mengunggah laporan keuangan dalam rentang tahun tersebut.	(28)
3	Perusahaan Industri Konsumsi berdasarkan BEI 2017- 2020 dengan laba negatif.	(14)
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan persyaratan		31
Tahun observasi		4
Jumlah sample ketika periode berlangsung (31 x 4)		124

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Model Analisis Regresi Linear Berganda

Peneliti telah menetapkan jenis model analisis yang akan digunakan yakni analisis linear berganda. Dimana peneliti akan menelaah apakah variabel terikat dapat dipengaruhi secara bersamaan atau terpisah oleh variabel bebas. Formula yang digunakan peneliti ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Debt to ratio

a = konstanta

X₁ = ROA

X₂ = CR

X₃ = FAR

X₄ = Firm Size

b = koefisien regresi dari setiap variabel bebas e = error

Koefisien Determinasi (R²)

Suatu pengukuran kapabilitas sebuah model guna membandingkan model yang dapat mendeskripsikan tiap variabel terikat berdasarkan temuan R² (Ghozali, 2016).

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Suatu tahapan dimana peneliti berupaya mengidentifikasi kapabilitas suatu variabel independen mampu mendeskripsikan dampak dari variabel terikat dalam suatu penelitian (Ghozali, 2016:97).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Suatu tahapan dimana peneliti akan menelaah apakah variabel terikat dapat memperoleh dampak secara simultan oleh variabel bebas (Ghozali, 2016:68).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Suatu olah data yang digunakan peneliti guna memperoleh hasil simpangan baku, nilai rerata, maksimum, dan minimum. Dalam tabel 3.1 terdapat temuan dari analisis statistik deskriptif, yakni:

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
LNGAMMA_ROA	124	.0509	7.6003	2.578066	1.2292828
LNGAMMA_CR	124	-.1207	19.3762	1.255071	2.6977427
LNGAMMA_FAR	124	.1951	3.1561	1.085460	.6261298
LNGAMMA_FIRM SIZE	124	21.5683	73.7959	50.730419	17.5193851
LNGAMMA_DER	124	-.1215	2.3556	.597615	.5871225
Valid N (listwise)	124				

Sumber : Olah Data Peneliti, 2022

Peneliti memperoleh data analisis deskriptif melalui penggunaan aplikasi SPSS sehingga terdapat temuan nilai SD, Mean, Maximum, dan Minimum dari variabel penelitian yang terdiri atas DER, Firm Size, FAR, CR, dan ROA, Rinciannya ialah:

1. Terdapat standar deviasi mencapai 1,2292828, mean mencapai 2,578066, maximum score mencapai 7,6003, dan minimum score 0,0509 pada 124 sampel terhadap variabel X_1 (ROA).
2. Terdapat standar deviasi mencapai 2,6977427, mean mencapai 1,255071, maximum score mencapai 19,3762, dan minimum score -0,1207 pada 124 sampel terhadap variabel X_2 (CR).
3. Terdapat standar deviasi mencapai 0,6261298, mean mencapai 1,085460, maximum score mencapai 3,1561, dan minimum score 0,1951 pada 124 sampel terhadap variabel X_3 (FAR).
4. Terdapat standar deviasi mencapai 17,5193851, mean mencapai 50,730419, maximum score mencapai 73,7959, dan minimum score 21,5683 pada 124 sampel terhadap variabel X_4 (Firm Size).
5. Terdapat standar deviasi mencapai 0,5871225, mean mencapai 0,597615, maximum score mencapai 2,3556, dan minimum score -0,1215 pada 124 sampel terhadap variabel Y (Struktur Modal).

Hasil Analisa Data

Analisa regresi linier berganda merupakan metode analisis yang diterapkan peneliti. Perluasan dari linier sederhana merupakan dasar dari implementasi analisa regresi linier ganda ini. Dengan demikian, peneliti akan menjumlahkan variabel independen yang sebelumnya hanya 1 menjadi ≥ 2 variabel bebas.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.809	.191		4.226	.000
LNGAMMA_ROA	-.117	.043	-.244	-2.707	.008
1 LNGAMMA_CR	.087	.023	.400	3.751	.000
LNGAMMA_FAR	-.104	.102	-.111	-1.020	.310
LNGAMMA_FIRM SIZE	.002	.003	.055	.623	.535

a. Dependent Variable: LNGAMMA_DER

Sumber : Output SPSS, 2022

Perhitungan di bawah merupakan temuan dari pengujian analisa regresi linier berganda menurut tabel 4.

$$\text{LNGAMMA_DER} = 0,809 - 0,117X_1 + 0,087X_2 - 0,104X_3 + 0,002X_4$$

Peneliti menarik lima simpulan berdasarkan perhitungan dari formula di atas, yakni:

1. Terdapat 0,809 sebagai nilai konstanta persamaan di atas sehingga variabel independen seperti variabel ROA, CR, FAR, dan *Size Firm* memenuhi kriteria konstan terhadap variabel struktur modal pada sampel penelitian.
2. Terdapat nilai -0,117 sebagai koefisien regresi ROA yang menjelaskan bahwa terdapat penurunan mencapai 11,7 % pada struktur modal apabila ROA mengalami kenaikan 1 persen.
3. Terdapat nilai 0,087 sebagai koefisien regresi CR yang menjelaskan bahwa terdapat penurunan mencapai 8,7 % pada struktur modal apabila CR mengalami kenaikan 1 persen.
4. Terdapat nilai -0,104 sebagai koefisien regresi FAR yang menjelaskan bahwa terdapat penurunan mencapai 10,4 % pada struktur modal apabila FAR mengalami kenaikan 1

persen.

5. Terdapat nilai 0,002 sebagai koefisien regresi FAR yang menjelaskan bahwa terdapat penurunan mencapai 0.2 % pada struktur modal apabila FAR mengalami kenaikan 1 persen.

Pengujian R^2 (Koefisien Determinasi)

Peneliti dapat menghitung kapabilitas variabel independen seperti firm size, FAR, CR, dan ROA pada struktur modal sampel penelitian menggunakan nilai koefisien determinasi.

Tabel 5. Temuan Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R^2	adjusted R^2	kiraan Standar Deviasi Error
1	.432 ^a	.187	.160	.5382327

Sumber: Olah Data Peneliti, 2022

Dengan tingkatan 18,7%, terdapat perolehan nilai R^2 mencapai 0.187 menurut perhitungan pada tabel 5. Dengan demikian, terdapat 18,7 % pengaruh yang diperoleh Struktur Modal dari variabel Ukuran Perusahaan, FAR, CR, dan ROA. Sedangkannya, variabel lain yang tidak ditelaah pada studi ini memberikan pengaruh 81,3 persen pada variabel Struktur Perusahaan.

Uji F

Dalam pengujian ini, peneliti akan mengukur kapabilitas dampak variabel bebas pada variabel terikat dengan bersamaan atau menyeluruh. Pengujian ini dikenal dengan Uji F atau pengujian hipotesis secara bersamaan. Tabel 3.8 merupakan temuan uji yang dilakukan peneliti.

Tabel 6. Temuan Pengujian F_{test}

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.926	4	1.982	6.840	.000 ^b
1 Residual	34.474	119	.290		
Total	42.400	123			

Sumber : Olah Data Peneliti, 2022

Menurut tabel 6, terdapat temuan bahwa derajat bebas 2 (df_2) adalah 119, nilai F_{tabel} adalah 4, dan nilai F_{hitung} mencapai 6,840. Sedangkan, F_{tabel} dengan derajat signifikan 0.05 ialah 2.45. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ terdapat temuan $2.45 (F_{tabel}) < 6.840 (F_{hitung})$. Dengan demikian, Struktur Modal pada sampel penelitian dipengaruhi signifikan oleh Ukuran Perusahaan, FAR, CR, dan ROA.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)

Dalam pengujian ini, peneliti bertujuan guna mengidentifikasi apakah variabel terikat memperoleh pengaruh dari setiap variabel bebas penelitian. Dengan demikian, variabel Struktur Modal diteliti apakah mendapatkan pengaruh dari tiga variabel bebas dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.809	.191		4.226	.000
LNGAMMA_ROA	-.117	.043	-.244	-2.707	.008
1 LNGAMMA_CR	.087	.023	.400	3.751	.000
LNGAMMA_FAR	-.104	.102	-.111	-1.020	.310
LNGAMMA_FIRM SIZE	.002	.003	.055	.623	.535

Sumber : Olah Data Peneliti, 2022

Terdapat temuan t tabel mencapai 1,98010 (119) berdasarkan uji 2 sisi dengan signifikansi 0.025. Sehingga, terdapat temuan analisis bahwa variabel terikat dipengaruhi secara parsial dengan tiap variabel bebas, yakni:

5. Dengan tingkat signifikan 0.008, terdapat nilai t_{hitung} -2,707 pada variabel ROA. Di lain pihak, dengan signifikan 0.05 memiliki nilai t tabel mencapai 1,98010. Dengan demikian, terdapat simpulan bahwa 1,98010 (t_{tabel}) < -2,707 (t_{hitung}) yang menjelaskan bahwa Struktur Modal dipengaruhi secara negatif dan parsial oleh variabel ROA.
6. Dengan tingkat signifikan 0.000, terdapat nilai t_{hitung} 3,751 pada variabel CR. Di lain pihak, dengan signifikansi 0.05 terdapat nilai t_{tabel} mencapai 1,98010. Dengan demikian, terdapat simpulan bahwa 1,98010 (t_{tabel}) < 3,751 (t_{hitung}) yang menjelaskan bahwa Struktur Modal dipengaruhi secara parsial oleh variabel CR.
7. Dengan tingkat signifikan 0.000, terdapat nilai t_{hitung} 3,751 pada variabel CR. Di lain pihak, dengan signifikansi 0.05 terdapat nilai t_{tabel} mencapai 1,98010. Dengan demikian, terdapat simpulan bahwa 1,98010 (t_{tabel}) < 3,751 (t_{hitung}) yang menjelaskan bahwa Struktur Modal dipengaruhi secara parsial oleh variabel CR.
8. Dengan tingkat signifikan 0.310, terdapat nilai t_{hitung} -1,020 pada variabel FAR. Di lain pihak, dengan signifikansi 0.05 terdapat nilai t_{tabel} mencapai 1,98010. Dengan demikian, terdapat simpulan bahwa 1,98010 (t_{tabel}) > -1,020 (t_{hitung}) yang menjelaskan bahwa Struktur Modal tidak dipengaruhi dan tidak signifikan oleh variabel FAR.
9. Dengan tingkat signifikan 0.310, terdapat nilai t_{hitung} 0,623 pada variabel *Firm Size*. Di lain pihak, dengan signifikansi 0.05 terdapat nilai t_{tabel} mencapai 1,98010. Dengan demikian, terdapat simpulan bahwa 1,98010 (t_{tabel}) > 0,623 (t_{hitung}) yang menjelaskan bahwa Struktur Modal tidak dipengaruhi dan tidak signifikan oleh variabel *Firm Size*.

Dampak Return On Assets pada Struktur Modal

Terdapat nilai signifikansi < 0.05 dan $t_{tabel} < t_{hitung}$ menurut pelaksanaan uji t yang dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa Struktur Modal pada sampel penelitian dipengaruhi negatif signifikan oleh variabel ROA secara parsial. Temuan tersebut selaras dengan studi yang dikembangkan oleh Juliantika (2016) yang menjelaskan bahwa Struktur Modal dipengaruhi secara negatif oleh ROA. Dengan demikian, struktur modal perusahaan yang bersumber dari utang dapat mengalami penurunan perusahaan tersebut memperoleh profitabilitas yang meningkat. Sumber pembiayaan mandiri akan semakin meningkat pada suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi, sehingga hal tersebut berpengaruh pada kebijakan perusahaan terhadap pendanaan atau struktur modal yakni aspek yang berpengaruh guna mendanai aktivitas operasional perusahaannya.

Dampak *Current Ratio* pada Struktur Modal

Terdapat nilai signifikansi < 0.05 dan $t_{tabel} < t_{hitung}$ menurut pelaksanaan uji t yang dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa Struktur Modal pada sampel penelitian dipengaruhi signifikan oleh variabel CR secara parsial. Temuan tersebut selaras dengan studi yang dikembangkan oleh Primantara (2016) yang menjelaskan bahwa Struktur Modal dipengaruhi positif signifikan oleh CR. Dengan demikian, kewajiban jangka pendek suatu perusahaan dapat semakin besar dibayar jika perusahaan tersebut mempunyai *current ratio* yang semakin meningkat. Secara umum, dana yang besar dibutuhkan perusahaan yang berada di tahap berkembang. Sehingga, sumber pendanaan eksternal akan menjadi pilihan perusahaan tersebut guna membiayai kegiatan operasional karena tidak mencukupinya dana internal perusahaan.

Dampak *Assets Ratio* pada Struktur Modal

Terdapat nilai signifikansi < 0.05 dan $t_{tabel} < t_{hitung}$ menurut pelaksanaan uji t yang dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa Struktur Modal pada sampel penelitian tidak dipengaruhi signifikan oleh variabel FAR secara parsial. Temuan tersebut selaras dengan studi yang dikembangkan oleh Kartika (2016) yang menjelaskan bahwa Struktur Modal tidak dipengaruhi signifikan oleh CR. Terdapat agunan guna memperoleh pinjaman dari sumber eksternal apabila terdapat aktiva besar yang dimiliki perusahaan. Pembiayaan dari pihak eksternal dapat lebih mudah diperoleh oleh perusahaan yang memiliki nilai aktiva tinggi sehingga kemudahan untuk meminjam dana untuk kegiatan operasional mudah didapatkan perusahaan besar jika dikomparasi pada perusahaan UMKM.

Dampak *Firm Size* pada Struktur Modal

Terdapat nilai signifikansi < 0.05 dan $t_{tabel} < t_{hitung}$ menurut pelaksanaan uji t yang dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa Struktur Modal pada sampel penelitian tidak dipengaruhi signifikan oleh variabel *Firm Size* secara parsial. Temuan tersebut selaras dengan studi yang dikembangkan oleh Rahayu (2019) yang menjelaskan bahwa Struktur Modal tidak dipengaruhi signifikan oleh *Firm Size*. Dengan demikian, sumber pendanaan hutang yang seharusnya lebih mudah didapatkan oleh perusahaan besar bisa saja tidak dapat dilakukan karena terdapat berbagai variabel lainnya yang tidak mendukung hal tersebut. Apabila variabel lainnya mendukung, kemudahan memperoleh pendanaan yang lebih besar dapat dimiliki perusahaan dengan skala besar karena memiliki fleksibilitas keuangan dengan kemudahan mengakses pasar modal untuk mencari investor.

5. Penutup

Kesimpulan

Menurut temuan peneliti, Struktur Modal sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan, FAR, CR, dan ROA dengan rincian:

1. Terdapat nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan $F_{tabel} (2,29) < F_{hitung} (6,840)$ menurut pelaksanaan uji F yang dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa Struktur Modal pada sampel penelitian dipengaruhi signifikan oleh variabel Ukuran Perusahaan, FAR, CR, dan ROA secara parsial.
2. Struktur Modal perusahaan sampel penelitian dipengaruhi signifikan oleh variabel CR dan ROA berdasarkan pelaksanaan Uji T. Sedangkan, Struktur Modal perusahaan sampel penelitian tidak dipengaruhi signifikan oleh variabel FAR dan Ukuran Perusahaan berdasarkan pelaksanaan Uji T.
3. Dengan tingkatan 18,7%, terdapat perolehan nilai R^2 mencapai 0.187 menurut perhitungan R^2 . Dengan demikian, terdapat 18,7 % pengaruh yang diperoleh Struktur

Modal dari variabel Ukuran Perusahaan, FAR, CR, dan ROA. Sedangkannya, variabel lain yang tidak ditelaah pada studi ini memberikan pengaruh 81,3 persen pada variabel Struktur Perusahaan.

Saran

Terdapat tiga saran yang dapat disampaikan peneliti, yakni:

1. Temuan studi ini dapat berperan sebagai sumber referensi pada Universitas Prima Indonesia mengenai apakah Struktur Modal dapat dipengaruhi oleh Firm Size, FAR, CR, dan ROA.
2. Temuan studi ini dapat memberikan rekomendasi pada peneliti selanjutnya guna menggunakan variabel lainnya dan menetapkan kriteria penentuan sampel yang berbeda sehingga terdapat kebaharuan penelitian pada studi dengan topik sejenis. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan guna memperpanjang waktu penelitian agar dapat memperoleh data penelitian yang lebih banyak dan valid.
3. Temuan studi ini diharapkan mampu menyampaikan rekomendasi pada perusahaan sampel penelitian guna mampu mengembangkan kinerja operasionalnya sehingga memperoleh peningkatan profitabilitas. Dengan demikian struktur modal perusahaan dapat meningkat apabila profitabilitasnya semakin tinggi.

Daftar Pustaka

- Hardiana, A. T., Wijaya, A. L., & Amah, N (2019, Septembe). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *In SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 1).
- IQBAL, M. (2021). Efektifitas Digital Marketing Terhadap Kualitas Layanan pada Usaha di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Aceh). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 7(2), 83-93.
- Jovani, V., Grace, C., Gunawan, R., Samosir, H., & Tampubolon, J. (2018). PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR), PERPUTARAN PERSEDIAAN (*INVENTORY TURNOVER*), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BEI PERIODE 2012-2016. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 13(04).
- Juliantika, N. L. A. A. M., & Dewi, M. R. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kania Agustina, S. T. i. E., & Makmuri, S. T. I. E. PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Teleskop Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI*, 15(1), 1-22.
- Kartika, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan ukuran *Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Realstate* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Murhadi, Warner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 12(1).
- Pitriyani, N., Ichwanudin, W., & Khaerunisa, E. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Tirtayasa Ekonomika*, 2018, 13.2: 252-273.
- Primantara, A. N. A. D. Y., & Dewi, M. R. (2016). *Pengaruh likuiditas, profitabilitas, risiko terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di*

- BEI Periode 2010-2017. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(01), 259-269.
- Rahayu, N. P., & Prijati, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(4).
- Ramadhani, S., & Fitra, H. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Pofitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di BEI Periode 2010-2017. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(01), 259-269.
- Sari, A. N., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(2).
- Yanthi, ND, & Sudiarta, GM (2017). *Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi* (Disertasi Doktor Universitas Udayana).